

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA REMAJA DI KELURAHAN TOSURAYA KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Chintami Luciana Watak<sup>1</sup>, Wulan Pingkan Julia Kaunang<sup>2</sup>, Fatimawali<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>  
Chintamiwatak3@gmail.com<sup>1</sup>, wpjulia.kaunang@unsrat.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries affected by Covid-19, and the cases of Covid-19 are always increasing. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with Covid-19 prevention measures in adolescents in Tosuraya Village, Southeast Minahasa Regency. The sample in this study were adolescents in Tosuraya Village who met the inclusion criteria and exclusion criteria. This research was conducted from January to February 2022 in Tosuraya Village, Southeast Minahasa Regency. The independent variables are knowledge and attitudes of adolescents. The dependent variable is the preventive measures against Covid-19 in adolescents. This study is an analytical observational study, with a cross-sectional study approach. Univariate analysis is the distribution of respondents based on gender, age, education, knowledge, attitudes, and preventive measures. The results of the study were 35 (58.3%) good category knowledge variables and 25 (41.7%). Attitudes were found in the good category as many as 45 (75%) and not as good as 15 (25%). There were 46 (76.7%) good categories and 14 (23.3%). The results of the cross tabulation using the chi square test, namely the knowledge variable with Covid-19 prevention measures found a p value of 0.000 and the attitude variable with Covid-19 prevention measures found a p value of 0.003 so that it can be emphasized that there is a relationship between knowledge and attitude with Covid-19 prevention measures in adolescents in Tosuraya Village, Southeast Minahasa Regency. The better the knowledge and attitude of a person, the better the action in preventing Covid-19.

**Keywords** : knowledge, attitudes, precautions, Covid-19, youth

### ABSTRAK

Indonesia salah satu negara yang terjangkit Covid-19, dan kasus covid-19 yang selalu mengalami peningkatan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada remaja di Kelurahan Tosuraya Kabupaten Minahasa Tenggara. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja di Kelurahan Tosuraya yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022 yang dilakukan di Kelurahan Tosuraya Kabupaten Minahasa Tenggara. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap remaja. Variabel terikat yaitu tindakan pencegahan Covid-19 remaja. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik, dengan pendekatan *cross-sectional study*. Analisis univariat yakni distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan. Hasil penelitian variabel pengetahuan kategori baik sebanyak 35 (58,3%) dan kurang baik sebanyak 25 (41,7%). Sikap ditemukan kategori baik sebanyak 45 (75 %) dan kurang baik sebanyak 15 (25%). Tindakan pencegahan ditemukan kategori baik sebanyak 46 (76,7%) dan kurang baik sebanyak 14 (23,3%). Hasil tabulasi silang menggunakan uji *chi square* yakni variabel pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 didapati nilai p 0,000 dan variabel sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 didapati nilai p 0,003 sehingga dapat ditegaskan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada remaja di Kelurahan Tosuraya Kabupaten Minahasa Tenggara. Semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang, maka akan semakin baik pula tindakan dalam pencegahan Covid-19.

**Kata kunci** : Covid-19, Pengetahuan, Remaja, Sikap, Tindakan Pencegahan

## PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang terjangkit *Covid-19* dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sampai tanggal 2 November 2021 yaitu sebanyak 4.245.373 kasus, kasus sembuh sebanyak 4.090.287 orang, kasus meninggal 143.457 orang, kasus aktif sebanyak 11.629 (Kemenkes, 2021). Data Kemenkes RI (2021) *Covid-19* telah menyebar keseluruh kepulauan Indonesia, diantaranya Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2021). Dari 10 kabupaten / kota di Indonesia dimana Minahasa Tenggara salah satu daerah dengan kejadian kasus *Covid-19*. Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara pada agustus 2021 melaporan dari 12 kecamatan ada beberapa yang masuk dalam kategori zona merah, diantaranya kecamatan Ratahan (Dinkes, 2021). Laporan Kasus *Covid-19* pada kecamatan Ratahan paling tinggi pada Kelurahan Tosuraya dan kasus ini menyerang pada semua kalangan usia dari yang muda hingga tua (Puskesmas Ratahan, 2021).

Menurut Dwiyanto (2021) Penyebaran virus *Covid-19* bukan hanya menyerang orang dewasa akan tetapi 8,87% dari total kasus Corona di Indonesia ialah anak usia sekolah (Wiku, 2021). Rentang usia anak sekolah terdapat 5 kelompok, yakni usia 0-2 tahun (paud), 3-6 tahun (TK), 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP), dan 16-18 tahun (SMA). Dampak yang ditimbulkan dari kejadian buruk ini yakni terkait demografi dan generasi Indonesia di masa yang mendatang. Hasil penelitian dari Yu *et al*, (2020) menyatakan bahwa pasien terpapar *Covid-19* yang masih berusia muda tidak menunjukkan gejala spesifik. Pada penelitian lain menyatakan bahwa orang berusia 20 tahun kebawah kemungkinan sebesar 81,9% tidak menunjukkan gejala terinfeksi dari Virus SARS-CoV2. Usia muda tidak memiliki gejala yang spesifik maka dari itu diperlukan penerapan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan *Covid-19* (Panjaitan & Siagian, 2021 Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona sudah banyak

dilakukan diseluruh daerah diantaranya dengan memberlakukan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribada pun dirumahkan.

Akan tetapi kebijakan ini tidak akan maksimal ketika tidak adanya upaya dari masyarakat dalam melakukan pencegahan penularan *Covid-19* seperti: melakukan vaksinasi *Covid-19* di Pelayanan Kesehatan dan selalu menerapkan protokol kesehatan 6M: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak bepergian jika tidak mendesak (perjalan ke luar negeri, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas (PDPI, 2022).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan (Donsu, 2019). Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kantor Kelurahan Tosuraya, pada bulan agustus 2021 remaja yang terdampak virus *Covid-19* sebanyak 11 orang. Hal tersebut dikarenakan remaja di Tosuraya masih memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan yang kurang terhadap penyebaran virus *Covid-19*, ini dibuktikan dengan masih adanya remaja yang mengabaikan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan *Covid-19* Pada Remaja Kelurahan Tosuraya Kabupaten Minahasa Tenggara.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik, dengan pendekatan *cross-sectional study* (study potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022 yang dilakukan di Kelurahan Tosuraya Kabupaten Minahasa Tenggara. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja di Kelurahan Tosuraya yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 60 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling.

Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap remaja. Variabel terikat yaitu tindakan pencegahan Covid-19 remaja. Cara ukur ialah responden akan mengisi kuesioner yang sudah memenuhi uji validitas dan reabilitas dengan jumlah pertanyaan masing – masing variabel yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan covid-19 dengan penentuan kategori baik dan kurang baik. Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis univariate, analisis bivariat (*Chi-Square*).

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Berikut hasil penelitian, berdasarkan Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur, dan pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat pada

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, umur, dan pendidikan**

	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	28,3%
Perempuan	43	71,7%
<b>Umur</b>		
11 Tahun	8	13,3
12 Tahun	6	10,0
13 Tahun	3	5,0
14 Tahun	13	21,7
15 Tahun	19	31,7

16 Tahun	6	10,0
17 Tahun	5	8,3
<b>Pendidikan</b>		
SMA	30	50%
SMP	30	50%

Pada tabel 1 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (71%), responden yang berumur 15 tahun berjumlah sebanyak 19 orang (31,7%), dan yang berpendidikan SMA sebanyak 30 (50%) orang dan berpendidikan SMP sebanyak 30 orang (50%).

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan variabel bebas dan terikat**

	Kategori	Frekuensi	%
<b>Variabel Bebas (<i>independent</i>)</b>			
Pengetahuan	Baik	35	58,3
	Kurang Baik	25	41,7
Sikap	Baik	45	75,0
	Kurang Baik	15	25,0
<b>Variabel Terikat (<i>dependent</i>)</b>			
Tindakan	Baik	46	76,7
Pencegahan	Kurang Baik	14	23,3
<b>Total</b>		60	100

Pada tabel 2 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (58,3%) dan yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 45 orang (75%) dan yang melakukan tindakan pencegahan yang baik sebanyak 46 orang (76,7%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan**

	Tindakan Pencegahan						<i>P value</i>	
	Kurang Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang Baik	13	21,7	1	2,0	25	41,7	0,000
		Baik	1	1,7	34	56,7	25	
<b>Total</b>		14	23,3	46	76,7	60	100	

Pada tabel 3 dari 25 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 (20%) orang memiliki tindakan pencegahan yang baik dengan hasil *p-value* sebesar 0,000.

**Tabel 4. Hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan**

Sikap		Tindakan Pencegahan				Total		<i>P value</i>
		Kurang Baik		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	Kurang Baik	0	0	19	31,7	19	31,7	0,003
	Baik	14	23,3	27	45,0	41	68,3	
<b>Total</b>		14	23,3	46	76,7	60	100	

Pada tabel 4 dari 19 orang responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 19 (31,7%) orang memiliki tindakan pencegahan yang baik dengan hasil *p-value* sebesar 0,003.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan

Pengetahuan seseorang diperoleh dari informasi, dan apabila penerimaan informasi kurang maka pengetahuan juga akan kurang. Pada penelitian ini pengetahuan responden tentang pencegahan *Covid-19* dari 60 responden dengan presentasi paling tinggi pada kategori baik 34 remaja dengan presentase 56,7% hal ini berarti sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik akan pencegahan *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) menunjukkan bahwa hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang *Covid-19* berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait *Covid-19* seperti menggunakan masker,

kebiasaan cuci tangan dan menjaga jarak menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang *Covid-19* dengan *p-value* 0,047.

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Covid-19* dengan uji *chi square*, diperoleh nilai  $p < 0,05$  (0,000), artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan baik atau buruk sebagai upaya pencegahan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai *Covid-19* adalah responden yang mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis *Covid-19*, cara pencegahan dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya pencegahan *Covid-19* sehingga responden cenderung berperilaku baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai *inner drive* atau dorongan dari dalam. *Inner drive* digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut (Fauzian, dkk 2016). Penelitian oleh Panjaitan & Siagian (2021) sejalan dengan pembahasan mengenai pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Covid-19* bahwa tingkat pengetahuan remaja sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi 102 (91,82%).

Remaja dikatakan sebagai kelompok yang rentan untuk berpotensi menularkan *Covid-19* ke teman sebayanya. Kemudian teman sebayanya ini membawa virus yang dibawa ke rumah dimana dalam keluarga tersebut ada kelompok usia rentan terhadap penyakit, misalnya lansia. Remaja seringkali lupa untuk menerapkan protokol kesehatan dengan benar pada saat bertemu atau

berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini dikatakan bahwa remaja seringkali lalai dalam melaksanakan protokol kesehatan dan berpotensi menularkan covid 19 (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang kemudian akan mempersepsikan kenyataan, memberikan basis dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku seseorang terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi yang didapatkan, pengalaman dan lingkungan. Dengan pendidikan, melalui proses penginderaan setelah mendapatkan informasi mengenai pencegahan *Covid-19*, masyarakat akan mengingat materi tersebut dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan menjadi domain kognitif yang mendasari suatu tindakan dalam membentuk perilaku kesehatan. Penerapan perilaku pencegahan sebagai tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran. Perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama (Fauzian, dkk 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebanyak 45 atau 75% remaja memiliki sikap yang baik dalam tindakan pencegahan *Covid-19*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Honarvar et al* (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan *Covid-19* yaitu 68,6% dengan menerapkan sebuah tindakan pencegahan *Covid-19*.

Terbentuknya praktik pencegahan *Covid-19* seseorang diawali dengan pengetahuan terhadap suatu rangsangan berupa materi atau objek tentang pencegahan *Covid-19*, tahap selanjutnya individu akan

menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan akhirnya akan memberikan respon yang dapat dilihat yaitu dalam bentuk tindakan pelaksanaan pencegahan infeksi *Covid-19* sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap yang positif akan memberikan perilaku kesehatan yang positif juga (Notoatmodjo, 2012).

### **Hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan**

Sikap yang diteliti adalah keinginan remaja agar terhindar dari penyebaran *Covid-19* dengan menggunakan masker menjaga jarak ketika berada di tempat kerumunan dengan menjaga jarak setidaknya 1,5 meter, memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan pada saat mempunyai riwayat kontak langsung dengan orang yang terpapar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna et al (2021) yang menunjukkan perilaku yang baik untuk mencegah *Covid-19* sebesar 51,4%. Menurut (Hasna, 2021) perilaku timbul karena adanya rangsangan (stimulus) baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Sikap positif yang dimiliki seseorang apabila dalam pandangannya ada nilai baik sedangkan memiliki sikap negatif apabila tidak memiliki nilai yang baik dalam pandangannya (Torondek, dkk 2018).

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan *Covid-19* di dapat dari uji fisher exact oleh karena ada 1 cell dengan nilai 25% atau nilai expected count kurang dari 5 berdasarkan kaidah chi square. Maka hasil menunjukkan nilai  $p < 0,05$  atau 0,003 artinya terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor pendukung dalam melakukan praktik pencegahan *Covid-19*. Individu yang memiliki sikap yang baik cenderung akan melakukan praktik pencegahan *Covid-19*. Hal ini sesuai dengan teori L. Green dimana perilaku seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya

dari orang/masyarakat yang bersangkutan. Selain itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya suatu perilaku kesehatan.

Hasil penelitian Soearatinoyo, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyebaran *Covid-19* pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan dengan nilai  $p = 0,002$ . Hasil penelitian yang sama juga yang dilakukan Akbar, dkk (2020) pada mahasiswa kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta dilakukan penelitian dengan hasil yang menyimpulkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan terhadap tindakan pencegahan *Covid-19*. Penelitian di satu Rumah Sakit di Provinsi Sulawesi Utara oleh Waleleng (2020) menyatakan komunikasi K3 dan pengawasan memiliki peran penting sebagai usaha pencegahan *Covid-19* pada pegawai Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai kesiapsiagaan, sikap dan praktik terhadap *Covid-19* yang dilakukan oleh Alahdal, *et al* (2020) pada penduduk Kota Riyadh, Arab Saudi, dimana ada hubungan yang signifikan dan positif antar sikap dan praktik pencegahan *Covid-19* ( $r = 0,149$  ;  $p\text{-value} < 0,001$ ) yang mengindikasikan semakin baik sikap seseorang, maka juga semakin baik praktik pencegahan *Covid-19* pada orang tersebut. Pada penelitian lain terhadap penduduk Nigeria Utara oleh Reuben, *et al* (2020) juga ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi respons nasional dan tindakan pencegahan terkait *Covid-19* ( $p=0,001$ ). Pada penelitian yang dilakukan Mushidah (2021) tepatnya terhadap pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang *Covid-19* dengan tingkat kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan *Covid-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ). Penelitian yang dilakukan pangalila, Fatimawali, dan Kaunang (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dengan

penelitian ini yakni menunjukkan tidak adanya hubungan antara persepsi hambatan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan penjabaran pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada remaja di kelurahan tosuraya kabupaten minahasa tenggara. Semakin tinggi pengetahuan remaja, tindakan pencegahan COVID-19 yang ditunjukkan semakin baik pula.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada lurah tosuraya kabupaten minahasa tenggara. yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada remaja yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan, RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Panjaitan, K. W. M., & Siagian E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Remaja*. Klabat Journal of Nursing 3 (2), 17-27.
- Pangalila, M., Fatimawali., dan Kaunang, W.P.J. (2021). *"Hubungan Antara Health Belief Model Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat"*, Jurnal Kesehatan Medika Sainika, 14 (2).
- Purnamasari I, Raharyani AE. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*. J Ilm Kesehatan. (Mei):33–42.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020).

- Pneumonia Covid-19 Dignosis dan Tatatalaksana di Indonesia.* Jakarta: PDPI .
- Fauzian R, Rahmi F, Nugroho T. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan : Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi.* J Kedokt Diponegoro. 2016;5(4):1634–41.
- Kemendes RI. HK . 01 . 07 / MENKES / 382 /2020 tentang di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020;9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*):2–6.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahman A, Sathi NJ. (2020). Knowledge, Attitude, and Preventive Practices toward *COVID-19* among Bangladeshi Internet Users. *Electron J Gen Med [Internet]*. 17(5):em245.
- Zhong BL., W, L., HM, L., Zhang, QQ, XG, L., & WT, L.. (2020). *Knowledge, attitudes and practices to words COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak.* *International Journal of Biological Science*, Vol. 16, 1745-1752.
- Moudy, J. & Syakurah, R. A., (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia.* *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, Issue 3.
- Masie, R.L. & Margareth, S., dan Kaunang, W.P.J. (2017). *Pengetahuan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan demam berdarah di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang.* *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Topik.* 5 (2).
- U.S. Department of Health and human Services, O. of A. H. (2018). *Adolescent development explained. U.S. Government Printing Office.*
- American Academy of Pediatric. (2020). *Teens & COVID-19: Challenges and Opportunities During the Outbreak.* *Healthy Children.*
- Honarvar,B., Lankarni. K.B, & Kharmanadar. (2020). Knowledge, attitudes, risk perceptions and practices of adults to word *COVID-19* : a population and fiel-based study from iran. . *International J Public Health*, 731-739.
- Hasna, L., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahma, H. F., & Nisa, H, (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan *COVID-19* Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31, 125-132.
- Green LW, Kreuter MW. (2000). *Health promotion planning-An educational and ecological approach.* Mayfield Publishing.. 298 p.
- Akbar A, Hardy fathinah R, Maharani FT.(2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Semin Nas Kesehat Masy* 202. 2020;3(2):98–110.
- Waleleng V, Doda V. D, Manampiring AE. (2020). Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan *Covid-19* pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara. *J Public Health (Bangkok)*. 2020;1(March): 1–8.
- Alahdal H, Basingab F, Alotaibi R. (2020). An analytical study on the awareness, attitude and practice during the *COVID-19* pandemic in Riyadh, Saudi Arabia. *J Infect Public Health*. 1;13(10):1446–52.
- Reuben RC, Danladi MMA, Saleh DA, Ejembi PE. (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards

*COVID-19*: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *J Community Health*.

Torondek, I, T, Ratag, B, T, dan Kaunang, W. P. J. (2018). "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 1 Remboken", *Jurnal Kesmas*, 7 (5).

Mushidah, Muliawati R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran *COVID-19* Pada Pedagang UMKM. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 11(1):1-10.